

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kebersihan mulut pada anak usia 12-15 tahun di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dilaksanakan pada bulan Agustus 2016. Responden pada penelitian ini berjumlah 91 orang. Pengukuran pengetahuan dapat ditentukan dengan cara pengisian kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Pada status kebersihan mulut, dilakukan dengan pemeriksaan debris indeks dan kalkulus indeks dengan menggunakan pengukuran menurut Greene dan Vermillon, yaitu *OHI-S (Oral Hygiene Index – Simplified)*. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi.

1. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Kuesioner penelitian yang digunakan sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada 33 responden di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta adalah siswa kelas 8 yang tidak dilakukan penelitian. Dipilih kelas 8 karena kelas 8 memiliki siswa dengan tingkat pemahaman yang sudah dianggap mumpuni untuk memahami isi kuesioner yang diharapkan didapat hasil validitas tinggi. Uji validitas dilaksanakan pada bulan Maret 2016. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan 21 pertanyaan dengan menggunakan skala *guttman*.

Reliabilitas merupakan suatu uji yang menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dimana satu kuesioner dinyatakan *reliable* jika *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7.

Tabel 1. Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Jumlah Butir Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha</i>
21	0,862

Hasil *Cronbach's Alpha* dari 21 kuesioner ini yaitu 0,862 sehingga kuesioner dinyatakan *reliable*.

Pengujian validitas menggunakan teknik korelasi pearson product moment. Kuesioner dinyatakan valid jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,862

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Nomor Pertanyaan	<i>Corrected If Item Deleted</i>
1	0,851
2	0,852
3	0,847
4	0,858
5	0,856
6	0,859
7	0,849

8	0,855
9	0,852
10	0,856
11	0,853
12	0,856
13	0,866
14	0,843
15	0,856
16	0,850
17	0,877
18	0,861
19	0,854
20	0,859
21	0,860

Berdasarkan tabel 2, nilai *Cronbach's Alpha* 0,862 maka terdapat 3 nomor pertanyaan yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* < 0,862 sehingga dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari kuesioner. Pertanyaan yang dinyatakan tidak valid adalah pertanyaan nomor 13, 17, dan 18. Berdasarkan hasil tersebut maka dari 21 pertanyaan kuesioner hanya 18 pertanyaan yang dinyatakan valid. Namun pada penelitian ini hanya digunakan 16 pertanyaan saja.

2. Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Usia

Tabel 3. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia Siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

No	Usia	Banyaknya	Persentase (%)
1	12 Tahun < 13 tahun	15	16,6
2	13 Tahun < 14 tahun	31	34,0
3	14 Tahun < 15 tahun	25	27,4
4	15 Tahun < 16 tahun	20	21,9
Total		91	100,0

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 91 responden. Data kelompok usia responden terbanyak adalah usia 13 tahun sebanyak 31 responden (34,0%). Data kelompok usia responden paling sedikit adalah usia 12 tahun sebanyak 15 responden (16,6%).

3. Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengambilan sampel dan data responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan serta dengan umur responden 12-15 tahun.

Tabel 4. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia Siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

Jenis Kelamin	n (%)
Perempuan	39 (42,8%)

Laki-laki	52 (57,1%)
<hr/>	
Total	91 (100%)

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah laki-laki sejumlah 52 orang atau 57,1% dari keseluruhan responden.

4. Karakteristik Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

Menurut Notoatmodjo (2007) untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang berdasarkan kualitas yang dimilikinya dapat dibagi menjadi:

- Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai mencapai 76-100%
- Tingkat pengetahuan cukup bila skor atau nilai mencapai 56-75%
- Tingkat pengetahuan kurang bila skor atau nilai <56%

Tabel 5. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia Siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

No	Jumlah Benar	n (%)	Keterangan
1	0-9	6 (0,06%)	Kurang
2	9 – 11	8 (9,52%)	Cukup
3	12 – 16	77 (78,5%)	Baik
Total		91 (100%)	

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan 8 responden (9,52%) mendapat skor 0-9 yang berarti tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah kurang. Terdapat 10 (11,9%) responden dengan skor 10-12 yang berarti tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah cukup, dan terdapat 66 (78,5%) responden dengan skor 13-18 yang berarti tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah baik. Berdasarkan perhitungan rata rata dari pengukuran OHI-S didapatkan bahwa rata-rata hasil nilai OHI-S pada anak usia 12-15 tahun SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta bernilai 0,5. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikategorikan anak usia 12- 15 tahun SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta memiliki nilai status kebersihan mulut baik.

5. Uji Frekuensi Kuesioner Berdasarkan Kategori

Di dalam kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terdapat dua kategori pertanyaan yaitu pertanyaan tentang diet makanan dan pertanyaan seputar gigi-geligi. Jumlah benar kusioner didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Frekuensi Kuesioner Berdasarkan Kategori

Jenis Pertanyaan	Baik	Cukup	Kurang	n(%)
Diet Makanan	90	1	-	91(100)
Gigi Geligi	63	21	7	91(100)

Berdasarkan tabel 6 diatas terdapat 90 siswa yang dapat menjawab pertanyaan tentang diet makanan dengan baik dan ada 1 siswa yang menjawab dengan cukup. Terdapat pula 63 siswa yang dapat menjawab pertanyaan tentang gigi geligi dengan baik, 21 siswa menjawab dengan cukup, dan 7 siswa menjawab dengan kurang.

6. Distribusi Frekuensi Nilai OHI-S

Didalam mencari nilai OHI-S terdapat dua komponen pemeriksaan yaitu *Debris Index* (DI) dan *Calculus Index* (CI). Hasil dari penilaian OHI-S dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, sedang, dan buruk. Didalam penelitian ini didapatkan profil DI dan CI sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai OHI-S Pada kelas 7

Subject	Kelas	DI	CI	OHI-S
1	7	4	6	1,6
2	7	4	3	1,2
3	7	2	0	0,3
4	7	7	6	2,2
5	7	1	0	0,1
6	7	0	0	0
7	7	5	7	2
8	7	6	5	1,8
9	7	1	1	0,3
10	7	0	0	0
11	7	3	0	0,5
12	7	4	0	0,6
13	7	7	8	2,5
14	7	0	0	0
15	7	4	2	1
16	7	0	0	0
17	7	1	0	0,1
18	7	3	5	1,3
19	7	4	1	0,8
20	7	3	4	1,2

21	7	2	0	0,3
22	7	0	0	0
23	7	0	0	0
24	7	1	0	0,1
25	7	5	8	2,1
26	7	1	1	0,3
27	7	4	6	1,7
28	7	4	5	1,5
29	7	1	0	0,2
30	7	8	10	3
31	7	2	0	0,3

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas 7 umur 12-13 tahun terdapat 23 siswa memiliki nilai OHI-S dalam kategori baik dan 8 siswa yang memiliki nilai OHI-S dalam kategori cukup.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai OHI-S Pada kelas 8

No	Kelas	DI	CI	OHI-S
1	8	9	5	2,3
2	8	7	3	1,6
3	8	11	5	2,6
4	8	6	5	1,8
5	8	7	3	1,6
6	8	1	1	0,3
7	8	0	0	0
8	8	0	0	0
9	8	2	1	0,5
10	8	3	2	0,8
11	8	2	6	1,3
12	8	5	3	1,3
13	8	5	6	1,8
14	8	5	2	1,1
15	8	1	0	0,1
16	8	1	1	0,3
17	8	5	8	2,1
18	8	5	2	1,1
19	8	5	5	1,6
20	8	3	0	0,5

21	8	3	1	0,6
22	8	12	1	2,1
23	8	5	0	0,8
24	8	2	3	0,8
25	8	1	0	0,1
26	8	7	12	3,5
27	8	6	10	2,7
28	8	3	0	0,5
29	8	4	5	1,3
30	8	4	8	2
31	8	1	0	0,1
32	8	2	0	0,3
33	8	0	0	0

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas 8 umur 13, 14 dan 15 tahun terdapat 18 siswa memiliki nilai OHI-S dalam kategori baik dan 14 siswa yang memiliki nilai OHI-S dalam kategori cukup dan terdapat 1 siswa dalam kategori kurang.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai OHI-S Pada kelas 9

No	Kelas	DI	CI	OHI-S
1	9	3	0	0,5
2	9	2	1	0,5
3	9	0	0	0
4	9	7	5	2
5	9	8	4	2
6	9	7	0	1,2
7	9	3	2	0,8
8	9	9	5	2,3
9	9	1	8	1,5
10	9	0	0	0
11	9	10	0	1,6
12	9	9	3	2
13	9	10	7	2,8
14	9	4	0	0,6
15	9	1	1	0,3
16	9	4	4	1,3

17	9	3	4	1,2
18	9	5	5	1,6
19	9	7	9	2,6
20	9	3	3	1
21	9	1	0	0,1
22	9	12	8	3,3
23	9	8	7	2,5
24	9	1	0	0,1
25	9	4	1	0,8
26	9	5	4	1,5
27	9	2	3	0,8

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas 9 umur 13,14, 15 tahun terdapat 15 siswa memiliki nilai OHI-S dalam kategori baik dan 13 siswa yang memiliki nilai OHI-S dalam kategori cukup.

7. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kebersihan Mulut Setiap Kelas

- a. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan dan tingkat kebersihan mulut pada kelas 7 dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Nilai Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kebersihan Mulut Kelas 7

No	Kelas	Jenis Kelamin	Usia	Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kebersihan Mulut
1	Kelas 7	P	12 Tahun	8,1	1,6
2	Kelas 7	P	13 Tahun	9,5	1,2
3	Kelas 7	P	12 Tahun	8,1	0,3
4	Kelas 7	P	13 Tahun	8,1	2,2
5	Kelas 7	L	13 Tahun	8,6	0,1
6	Kelas 7	L	13 Tahun	7,6	0
7	Kelas 7	L	13 Tahun	6,2	2
8	Kelas 7	L	12 Tahun	8,6	1,8

9	Kelas 7	L	12 Tahun	7,1	0,3
10	Kelas 7	L	12 Tahun	8,1	0
11	Kelas 7	L	12 Tahun	8,6	0,5
12	Kelas 7	P	13 Tahun	9,5	0,6
13	Kelas 7	L	13 Tahun	9,1	2,5
14	Kelas 7	L	12 Tahun	8,1	0
15	Kelas 7	P	13 Tahun	8,6	1
16	Kelas 7	L	12 Tahun	8,1	0
17	Kelas 7	L	13 Tahun	8,1	0,1
18	Kelas 7	P	13 Tahun	8,6	1,3
19	Kelas 7	L	12 Tahun	8,6	0,8
20	Kelas 7	P	12 Tahun	9,5	1,2
21	Kelas 7	P	12 Tahun	8,6	0,3
22	Kelas 7	P	12 Tahun	8,1	0
23	Kelas 7	L	13 Tahun	7,1	0
24	Kelas 7	P	13 Tahun	9,1	0,1
25	Kelas 7	P	13 Tahun	9,1	2,1
26	Kelas 7	P	12 Tahun	9,1	0,3
27	Kelas 7	L	13 Tahun	7,6	1,7
28	Kelas 7	L	12 Tahun	6,7	1,5
29	Kelas 7	L	12 Tahun	7,1	0,2
30	Kelas 7	L	13 Tahun	9,5	3
31	Kelas 7	L	13 Tahun	8,1	0,3

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat siswa kelas 7 sebesar 9 anak memiliki pengetahuan yang baik namun nilai kebersihan mulutnya cukup.

- b. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan dan tingkat kebersihan mulut pada kelas 8 dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 11. Distribusi Nilai Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kebersihan Mulut Kelas 8

No	Kelas	Jenis Kelamin	Usia	Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kebersihan Mulut
1	Kelas 8	P	13 Tahun	7,6	2,3
2	Kelas 8	P	13 Tahun	9,1	1,7

3	Kelas 8	L	13 Tahun	9,5	2,6
4	Kelas 8	L	14 Tahun	8,6	4,8
5	Kelas 8	P	13 Tahun	9,1	1,7
6	Kelas 8	L	14 Tahun	6,2	0,3
7	Kelas 8	L	14 Tahun	8,1	0
8	Kelas 8	P	15 Tahun	9,5	0
9	Kelas 8	L	13 Tahun	8,1	0,5
10	Kelas 8	P	14 Tahun	9,1	0,8
11	Kelas 8	L	14 Tahun	8,1	1,3
12	Kelas 8	P	14 Tahun	8,1	1,3
13	Kelas 8	P	14 Tahun	8,1	1,8
14	Kelas 8	L	14 Tahun	8,6	1,2
15	Kelas 8	L	14 Tahun	6,7	0,1
16	Kelas 8	L	14 Tahun	8,1	0,3
17	Kelas 8	P	14 Tahun	5,7	2,1
18	Kelas 8	P	15 Tahun	8,1	1,1
19	Kelas 8	P	13 Tahun	9,1	1,6
20	Kelas 8	P	13 Tahun	10	0,5
21	Kelas 8	P	13 Tahun	8,1	0,6
22	Kelas 8	P	14 Tahun	9,1	2,1
23	Kelas 8	L	14 Tahun	8,6	0,1
24	Kelas 8	L	13 Tahun	9,5	0,8
25	Kelas 8	L	14 Tahun	8,6	0,1
26	Kelas 8	L	13 Tahun	6,2	3,2
27	Kelas 8	L	13 Tahun	8,6	2,7
28	Kelas 8	L	14 Tahun	9,1	0,5
29	Kelas 8	P	13 Tahun	9,1	1,5
30	Kelas 8	P	13 Tahun	6,2	2
31	Kelas 8	L	14 Tahun	8,6	0,1
32	Kelas 8	L	14 Tahun	7,6	0,3
33	Kelas 8	L	13 Tahun	8,1	0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat siswa kelas 8 sebesar 10 anak memiliki pengetahuan yang baik namun nilai kebersihan mulutnya cukup dan terdapat 2 siswa yang memiliki nilai pengetahuan cukup namun nilai kebersihan gigi dan mulut baik dan terdapat 1 siswa yang mempunyai pengetahuan baik namun memiliki nilai kebersihan mulut kurang dan terdapat 1

siswa yang memiliki pengetahuan cukup dan nilai kebersihan mulut yang kurang.

- c. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan dan tingkat kebersihan mulut pada kelas 9 dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 12. Distribusi Nilai Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kebersihan Mulut Kelas 9

No	Kelas	Jenis Kelamin	Usia	Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kebersihan Mulut
1	Kelas 9	P	13 Tahun	9,1	0,5
2	Kelas 9	L	15 Tahun	6,7	0,5
3	Kelas 9	L	15 Tahun	9,1	0
4	Kelas 9	P	15 Tahun	9,1	2
5	Kelas 9	P	14 Tahun	8,6	2
6	Kelas 9	P	15 Tahun	8,6	1,2
7	Kelas 9	L	15 Tahun	7,1	0,8
8	Kelas 9	L	15 Tahun	8,6	0,3
9	Kelas 9	L	15 Tahun	9,1	1,5
10	Kelas 9	L	15 Tahun	6,2	0
11	Kelas 9	L	15 Tahun	8,1	1,6
12	Kelas 9	P	15 Tahun	8,6	2
13	Kelas 9	L	15 Tahun	6,2	2,8
14	Kelas 9	P	14 Tahun	8,6	0,6
15	Kelas 9	P	15 Tahun	8,1	0,3
16	Kelas 9	P	14 Tahun	9,1	1,3
17	Kelas 9	P	15 Tahun	9,1	1,2
18	Kelas 9	L	14 Tahun	9,1	1,6
19	Kelas 9	L	15 Tahun	7,6	2,6
20	Kelas 9	L	15 Tahun	8,6	1
21	Kelas 9	L	14 Tahun	8,6	0,1
22	Kelas 9	P	15 Tahun	7,6	3,3
23	Kelas 9	L	15 Tahun	8,6	2,5
24	Kelas 9	L	15 Tahun	9,1	0,1
25	Kelas 9	L	14 Tahun	9,1	0,8
26	Kelas 9	L	14 Tahun	8,1	1,5
27	Kelas 9	P	14 Tahun	9,5	0,8

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat siswa kelas 9 sebesar 9 anak memiliki pengetahuan yang baik namun nilai kebersihan mulutnya cukup dan terdapat 2 siswa yang memiliki nilai pengetahuan cukup namun nilai kebersihan gigi dan mulut baik dan terdapat 1 siswa yang memiliki nilai pengetahuan baik namun nilai pengetahuan yang kurang.

8. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kebersihan Mulut disetiap Kelas

Di dalam penelitian ini penliti mengambil sampel pada tiga kelas yaitu kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Hasil penilaian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta kebersihan mulut disajikan dalam bentuk rata-rata pada tabel berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kebersihan Mulut di Setiap Kelas

Kelas	Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kebersihan Mulut
7	8,3	0,8
8	8,2	1,2
9	8,4	1,2

Berdasarkan tabel 10 diatas dijelaskan bahwa pada siswa kelas 7 apabila diambil nilai rata-rata nilai tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut didapatkan hasil sebesar 8,3 sedangkan nilai rata-rata OHI-S sebesar 0,8. Siswa kelas 8 memiliki rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebesar 8,2 dengan nilai rata-rata OHI-S sebesar 1,2. Siswa kelas 9 memiliki rata-rata

tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebesar 8,4 dengan nilai rata-rata OHI-S sebesar 1,2.

9. Analisa Korelasi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kebersihan Mulut.

Pada penelitian ini variabel independen adalah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta variabel dependennya adalah kebersihan mulut (OHI-S). Hipotesis diterima apabila hasil uji korelasi *pearson* menunjukkan angka $p < 0,05$. Hasil dari analisis korelasi antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kebersihan mulut dari 91 siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 14. Hasil analisa data dengan *Pearson Correlation*

Correlations			
		Pengetahuan	OHI-S
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	,059
	Sig. (2-tailed)		,580
	N	91	91
OHI-S	Pearson Correlation	,059	1
	Sig. (2-tailed)	,580	
	N	91	91

Dari analisis didapatkan nilai $p = 0,580$. Oleh karena $p > 0,05$ maka H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan mulut pada anak usia 12-15 tahun.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lintang, dkk., (2015) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan perempuan cenderung lebih tinggi daripada tingkat pengetahuan laki-laki. Hal ini disebabkan karena perempuan cenderung lebih mampu menerima informasi dan sekaligus mengimplemetasikannya secara nyata. Laki-laki cenderung mengabaikan informasi yang diterimanya dan justru mengikuti kebiasaan teman sebayanya. Pada penelitian ini reponden usia 13 tahun merupakan responden dengan jumlah terbanyak dibandingkan dengan usia 12, 14, dan 15 tahun.

2. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas 9 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas 7 dan 8. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kelas 9 jauh lebih banyak menerima informasi sehingga pemahamannya jauh lebih baik. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut bisa didapatkan siswa melalui iklan di media elektronik maupun media cetak, sehingga siswa menjadi tahu dan mengerti cara menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Donny dkk., 2015). Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Budiarto (2008) bahwa terdapat

korelasi antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan siswa dapat dipahami melalui informasi penyuluhan dari petugas puskesmas setempat. Semakin banyak informasi yang didapat maka siswa semakin paham dengan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Hal lain yang dapat mempengaruhi adalah karena usia siswa kelas 9 masuk pada kategori usia 14-15 tahun. Kategori usia 14-15 tahun dianggap lebih tinggi pemahamannya daripada usia 12 dan 13 tahun. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mubarak, dkk., (2007) bahwa semakin tinggi usia maka semakin tinggi pula pemahaman berfikirnya .

Pada penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa siswa usia 12-15 tahun di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta lebih memahami pengetahuan tentang diet makanan dibandingkan dengan pengetahuan tentang gigi geligi. Pihak sekolah bekerjasama dengan Puskesmas setempat untuk mengadakan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut secara rutin sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih baik. Menurut Azhari dkk., (2017) menyebutkan bahwa penyuluhan dari fasilitas kesehatan setempat bertujuan untuk adanya perubahan tingkat pengetahuan, dari yang tadinya bersifat kurang menguntungkan menjadi sesuatu yang menguntungkan. Wijaya dkk., (2018) juga menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut dan penerapannya dapat

mempengaruhi seseorang dalam menjaga kebersihan diri. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut.

3. Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)

Tingkat kebersihan gigi dan mulut dihitung menggunakan DI (Debris Index) dan CI (Calculus Index). Pada penelitian yang dilakukan untuk anak usia 12-15 tahun di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta ini didapatkan hasil bahwa DI (Debris Index) lebih tinggi dibandingkan dengan CI (Calculus Index). Hal ini menjelaskan bahwa nilai DI berpengaruh terhadap kebersihan mulut siswa tersebut. Berdasarkan perhitungan rata-rata dari pengukuran *OHI-S* didapatkan bahwa rata-rata hasil nilai *OHI-S* pada anak usia 12-15 tahun SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta bernilai 1,7. Menurut *Greene and Vermillion* nilai status *OHI-S* dalam keadaan baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denloye (2010) yang menemukan *OHI-S* pada anak usia SMP tergolong baik sampai cukup. Maka dapat dikategorikan anak usia 12- 15 tahun SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta memiliki nilai status kebersihan mulut cukup. Dari penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa siswa yang mempunyai nilai status kebersihan mulut kurang.

4. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Tingkat Kebersihan Mulut

Hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan mulut dilihat dari tabel 8, hasil uji analisis korelasi tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kebersihan mulut responden dengan menggunakan *Pearson Correlation test* menunjukkan nilai p adalah 0,580 ($<0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan mulut. Hal ini kemungkinan karena anak pada usia SMP sudah memiliki pengetahuan yang luas tentang kebersihan gigi dan mulut sehingga mereka mengetahui cara untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan baik.

Ernesto dkk., (2007) mengemukakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kesehatan mulut walaupun tidak terlalu signifikan, karena yang mempengaruhi kesehatan mulut anak remaja tidak hanya pengetahuan saja, namun juga dengan sikapnya. Tingkat pengetahuan individu tentang kesehatan mulut berpengaruh pada manajemen individu untuk mengenali dan menilai status kesehatan mulut mereka sendiri (Kim dkk., 2017). Pengetahuan yang diperoleh menghasilkan sikap yang membuat suatu perubahan dalam praktik menjaga kebersihan mulut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zeraatkar & Shaghaghian (2017) juga menjelaskan faktor lain yang

mempengaruhi kebersihan mulut antara lain usia anak-anak, pekerjaan orang tua dan pendidikan orang tua. faktor terpenting dalam usaha menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut individu. Kegiatan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut individu yang dilakukan di rumah tanpa ada pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran, serta kemauan pihak individu untuk memelihara kebersihan mulutnya (Pay dkk., 2016). Semakin baik persepsi dan semakin kuat motivasi maka semakin baik perilaku anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Sikap tidak berpengaruh terhadap perilaku anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Motivasi mempunyai pengaruh paling besar terhadap perilaku anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Lesar dkk., 2015).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik belum tentu menghasilkan nilai kebersihan mulut yang baik pula, terdapat 29 siswa yang memiliki pengetahuan baik namun nilai kebersihan mulutnya cukup hal ini karena siswa hanya memahami pengetahuan tapi tidak melakukannya dengan baik. Pada penelitian ini terdapat 4 siswa yang memiliki pengetahuan gigi dan mulut yang cukup namun mempunyai nilai kebersihan gigi dan mulutnya baik. Perilaku sangat mempengaruhi kebersihan mulut karena perilaku yang baik dapat menghasilkan nilai kebersihan mulut yang baik. Perlunya dilakukan

penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel bebas lainnya seperti perilaku dan faktor yang mempengaruhi kebersihan mulut seperti faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi, faktor pendidikan yang dapat berpengaruh terhadap status kebersihan mulut siswa lainnya dengan sampel yang lebih besar.